

ABSTRAK

Kemiskinan sudah menjadi isu global terutama di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Kemiskinan menjadi lebih rentan di kawasan perdesaan dibandingkan kawasan perkotaan, karena adanya hubungan kausalitas antara ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Desa Tanjungsari, salah satu desa di Kabupaten Boyolali, memiliki 327 KK miskin atau 40,17% dari total 814 KK. Salah satu penyebab kemiskinan di Desa Tanjungsari adalah tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran di Desa Tanjungsari adalah 496 dari 1953 penduduk usia produktif atau 25,39%. Hal ini menunjukkan Pentingnya penyediaan lapangan pekerjaan di Desa Tanjungsari sehingga berkurangnya kemiskinan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Sektor ekonomi paling dominan di Desa Tanjungsari adalah pertanian. Desa Tanjungsari memiliki luas sawah sekitar 101,09 Ha atau 46% berbanding luas wilayah Desa 220,67 Ha (Citra Satelit Pleiades Orthorektifikasi, 2020). Selain itu, seluruh lahan sawah di Desa Tanjungsari tidak dapat ditanami komoditas selain padi karena tanah yang terlalu basah. Oleh karena itu, dibutuhkan identifikasi peluang pengembangan rantai pasok produksi beras Desa Tanjungsari yang siap untuk berkembang ke arah lebih mensejahterakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif (mixed-method). Identifikasi proses rantai pasok produksi beras di Desa Tanjungsari menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara terstruktur kepada stakeholder inti rantai pasok produksi beras. Selanjutnya, analisis kesiapan masyarakat Desa Tanjungsari menggunakan instrumen kuesioner checklist box tiap aktivitas rantai pasok produksi beras kepada 90 masyarakat. Pengolahan data untuk analisis kesiapan masyarakat menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Terakhir, analisis kebutuhan pengembangan rantai pasok produksi beras menggunakan instrumen wawancara dengan pendekatan diskusi. Wawancara dilakukan dengan 5 tokoh Desa Tanjungsari yang sebelumnya diberikan paparan hasil analisis proses rantai pasok produksi beras desa dan hasil analisis kesiapan masyarakat desa terhadap lapangan pekerjaan rantai pasok produksi beras. Pengolahan data dari hasil wawancara menggunakan model analisis kualitatif dari Miles & Huberman tahun 1984.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 11 aktivitas dalam rantai pasok produksi beras di Desa Tanjungsari yang berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan diskusi dengan tokoh desa terkait kondisi rantai pasok produksi beras Desa Tanjungsari dan kondisi kesiapan masyarakat Desa Tanjungsari, ditemukan 5 kebutuhan besar untuk pengembangan rantai pasok produksi beras yang lebih mensejahterakan. Kelima kebutuhan tersebut adalah diversifikasi produk pertanian, integrasi pemasaran bersama, pengembangan kapasitas sumber daya manusia masa depan, pengolahan gabah menjadi beras terkemas secara mandiri, dan penguatan sarana prasarana pertanian.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Kesejahteraan, Rantai pasok produksi beras.*